ARTIKEL

PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP *CIVIC SKILL* POKOK BAHASAN HAK WARGA NEGARA DALAM PROSES DEMOKRASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI

Oleh:

DIYAN SRI WAHYUNI
13.1.01.03.0001

Dibimbing oleh :

1. **SUBANDI, SH.,M.Pd.**
2. **AGUS WIDODO, S.Pd.,M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DIYAN SRI WAHYUNI
NPM : 13.1.01.03.0001
Telepun/HP : 085785808054
Alamat Surel (Email) : DiyanSW13@gmail.com
Judul Artikel : **Pengaruh Metode Debat terhadap *Civic Skill* Pokok Bahasan Hak Warga Negara dalam Proses Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri**
Fakultas – Program Studi : FKIP - PPKn
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 24 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Subandi, SH.,M.Pd. NIDN.0731075401	Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd. NIDN. 0024086901	Diyan Sri Wahyuni NPM. 13.1.01.03.0001

PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP *CIVIC SKILL* POKOK BAHASAN HAK WARGA NEGARA DALAM PROSES DEMOKRASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI

Diyan Sri Wahyuni
13.1.01.03.0001
FKIP - PPKn
DiyanSW13@gmail.com
Subandi, SH.,M.Pd. dan Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK masih didominasi sistem pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa cepat bosan, dan mengantuk.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri tahun 2016 – 2017? (2) Apakah ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri tahun 2016 – 2017? (3) Apakah ada perbedaan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri tahun 2016 – 2017?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan membuktikan secara empiris melalui eksperimen, perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat pada siswa SMK kelas X. (2) untuk mendeskripsikan dan membuktikan secara empiris melalui eksperimen, perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah pada siswa SMK kelas X. (3) untuk mendeskripsikan secara empiris melalui eksperimen, perbedaan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah siswa SMK kelas X.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : (1) ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat pada siswa SMK kelas X. Hasil perhitungan sig.2-tailed didapatkan hasil 0,000 < 0,05 dan 0,001 < 0,01 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat. (2) ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah pada siswa SMK kelas X. Hasil perhitungan sig.2-tailed didapatkan hasil 0,000 < 0,05 dan 0,001 < 0,01 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah. (3) ada perbedaan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah pada siswa SMK kelas X. Dari hasil perhitungan, taraf signifikan 5% nilai t hitung ini 2.227 berarti lebih besar dari t-tabel 2.0017 (2.227≥2.0017) dengan demikian ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah.

KATA KUNCI : metode debat, terhadap *civic skill*, hak warga negara dalam proses demokrasi.

I. LATAR BELAKANG

Setiap warga negara dituntut untuk hidup berguna dan bermakna bagi bangsa dan negara, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Tujuan negara mengemban Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, spriritual memiliki rasa bangga dan tanggung jawab dan mampu berpartisispasi dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu diperlukan pembekalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, nilai – nilai moral, etika, dan nilai – nilai budaya bangsa, yang dikemas dalam nilai – nilai ideologi bangsa yaitu Pancasila. Nilai – nilai tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam sistem pendidikan nasional, fungsi dan tujuan pendidikan telah ditentukan dalam UU RI Bab II pasal 3 dan 4 Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampila, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tenggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.'' Seperti yang kita semua tahu bahwa mutu pendidikan negara kita sangat rendah.

Namun, pada kenyataanya di lapangan, belum semua guru menyadari peran dan tanggung jawab tersebut. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya guru yang hanya menggunakan satu metode saja dalam setiap kali mengajar. Metode yang paling banyak digunakan guru adalah metode Ceramah.

Idealnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas memperlihatkan banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak terlibat dalam proses belajar mengajar. Pengunaan metode ceramah di dominasi dengan pemaparan fakta atau bukti politik saja. Faktanya banyak siswa yang mempunyai kemampuan untuk berpikir bahkan menanggapi isu – isu politik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana

untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral. Sebagai Pendidikan Dasar untuk mendidik warga negara agar mampu menyatakan pendapat, mengenal, dan mentelaah permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan Salah satunya dengan menggunakan metode Debat.

Metode Debat merupakan suatu metode dengan memberikan sebuah isu – isu kontroversial atau materi yang dapat di perdebatkan. Isu kontroversial yang diberikan akan membentuk dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra terhadap pandangan isu kontroversial tersebut. Peserta didik menentukan pendiriannya yang bergabung dalam kelompok – kelompok sesuai dengan pendiriannya. Hal tersebut ditujukan kepada siswa untuk beradu argumen dengan kelompok yang memiliki pendirian yang berbeda. Adanya perbedaan pendapat tersebut akan membuat siswa mengemukakan pendapat yang mampu menguatkan pendirian yang ditentukannya. Guru akan mengetahui sejauh mana pemikiran siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan, dan memacu siswa untuk mampu merespon berbagai persoalan politik (*civic skill*). Salah satu potensi yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas adalah potensi Ketrampilan Intelektual dan Ketrampilan partisipatif.

Metode debat nantinya juga akan berpengaruh terhadap *civic skill* . siswa yang awalnya diam atau pasif saat proses belajar mengajar dengan melihat teman – temanya menanggapi materi yang diberikan guru akan terdorong untuk berbicara. diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan ketrampilan siswa dalam merespon persoalan politik, ketrampilan partisipatif, pengambilan keputusan publik, berkoalisi, mengelola konflik, dan isu – isu di sekitar semakin meningkat juga menambah wawasan dalam berpikir. Agar nantinya ketika terlibat langsung dalam dunia politik para siswa dapat menggunakan hak dan kewajibanya. Tanpa adanya pembatasan dalam mengambil suara dan keputusan.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantiatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan *(treatment)* yang akan diperkirakan pengaruhnya dan juga terdapat kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen . dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan

pada kelas eksperimen adalah metode debat, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Rencana atau desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Desain penelitian

Subjek	Pre tes	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	O1	X1	O2
Kelas kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

O1 : Pre tes sebelum perlakuan

(X1) : Metode debat

O2 : Post test sesudah perlakuan

(X1) : Metode debat

O3 : Pre test sebelum perlakuan

(X2) : Metode ceramah

O4 : Post test sesudah perlakuan

(X2) : Metode ceramah

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SMK PGRI 4 Kota Kediri sejak diajukan proposal penelitian hingga terselesaikannya penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 4 kota kediri berjumlah 6 kelas dengan siswa sebanyak 232 tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampel ditentukan dengan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 3% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 60. Terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Kelas X TSM sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKR sebagai kelas kontrol. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur *Civic Skill* adalah tes tertulis yang berupa soal Pre tes dan Pos tes dengan jumlah 8 soal.

Kegiatan pelaksanaan eksperimen dilakukan sebagai berikut

1. Memberi perlakuan terhadap masing-masing kelompok, pada kelas eksperimen menggunakan Metode Debat, sedangkan kelas kontrol mengunakan metode ceramah.
2. Memberikan soal Pre tes dan soal Post test pada masing-masing individu.

Setelah seluruh data terkumpul maka proses selanjutnya adalah mengolah data. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%. Adapun norma keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika t *hitung* ≥ *t table*, taraf signifikansi 1 %, maka sangat signifikan, akibatnya Ho ditolak atau Ha diterima.

2. Jika t *hitung* ≥ *t table*, taraf signifikansi 5 %, maka signifikan, akibatnya Ho ditolak atau Ha diterima.
3. Jika t *hitung* < *t* tabel dengan huruf taraf signifikan 5 %, maka tidak signifikan, akibatnya Ho diterima atau Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat pada siswa SMK kelas X. Hasil perhitungan sig.2-tailed didapatkan hasil 0,000 < 0,05 dan 0,001 < 0,01 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode debat.
2. Ada perbedaan *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah pada siswa SMK kelas X. Hasil perhitungan sig.2-tailed didapatkan hasil 0,000 < 0,05 dan 0,001 < 0,01 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara *civic skill* sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah.
3. Ada perbedaan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah pada siswa SMK kelas X. Dari hasil perhitungan, taraf signifikan 5% nilai t hitung ini 2.227 berarti lebih besar dari t-tabel 2.0017 (2.227≥2.0017) dengan demikian ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *civic skill* sesudah menggunakan metode debat dengan metode ceramah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik Fadjar, 2001. *Sistem pendidikan*. (online) tersedia : www.library.ohiou.education.html. (diakses 07 Februari 2017).

Ahmadi, 1999. *Metode Pembelajaran*. (online) tersedia : https://www.google.co.id/search.

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Asmin karris. 2016 . *Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (online) tersedia: asminkarris.wordpres.com/2016/01/1 materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (diakses 15 April 2017).

Branson. 1994. *Civic education, civic skill,civic dispotation* (online) tersedia:https://www.google.co.id/se

ar?hl=id&q=civic+skill+menurut+branson (diakses tanggal 23 November 2016).

David Mlane. 2013. *t table*. (online) tersedia: http://davidmlane.com/hyperstat/t_table.html. (diakses 22 April 2017).

Depdiknas. 2006. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (online) tersedia : https://www.google.co.id/search. (diakses 18 Oktober 2017).

Diknas. 2004. *Civic Skill*. (online) tersedia : https://www.google.co.id/search. (diakses 24 November 2017).

Dimyati dan Modjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, danAswan Zain. 2007. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Elsa Gustian Ristani. 2012. *Pengertian Pancasila dan Kewarganegaraan*. (online)tersedia:http://elsagustianristiani.blogspot.com/2012/08/pengertian-Pancasila dan Kewarganegaraan-dan.html (diakses pada tanggal 25 November 2016).

Ibrahim. 2003. *Pengertian Metode Ceramah* (online) tersedia :http://totokyulianto.blogspot.com/2015/metode-ceramah—menurut-para-ahli.html. (diakses tanggal 20 November 2016).

Meylahazizah.2001. *kompetensi paradigma baru* (online) tersedia: http://meylahazizah.wordpress.com, komponen civic education, civic skill, civic dispotation.(diakses tanggal 23 November 2016).

Muchji, Achmad dkk, 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Gunadarma: Jakarta.

Nawawi Hadari, 1981. *Metode-metode Mengajar*, Jakarta, Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Surachman Winarno, 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Cemara.

Widodo. 2009. *Pengertian Metode Debat* (online) tersedia :http://www.google.co.id/search?hl=id&q=pengertian–metode–debat-menurut-ahli. (diakses tanggal 18 November 2016).